

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PKN

¹Ayu Reza Ningrum

¹ UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

¹ayurezaningrum@radenintan.ac.id

Abstract

Diversity in the world of education results in the emergence of diverse characteristics in each student. Every educator must be able to understand the characteristics of his students to be able to create an effective and appropriate learning process. Differentiated learning is one way to coordinate the learning process according to the characteristics of students in terms of readiness, interests, and learning profiles. This research uses descriptive qualitative study, using data sources obtained directly from sources regarding the implementation of differentiated learning and data in the form of theories and other sources obtained from educators, administrative staff, and others. The research results show that the implementation of differentiated learning goes through several stages: 1) The Initial Stage includes fulfilling the role of educators as learning planners, facilitators, and learning motivators. 2) The Implementation Stage includes diagnostic assessments, and differentiation of content, processes, and products. 3) The Evaluation Stage includes formative and summative assessments dominated by written and oral tests, the use of project-based assignments has not been seen.

Keywords: Differentiated learning, Citizenship Education

Abstrak

Keanekaragaman di dunia pendidikan mengakibatkan munculnya karakteristik yang beragam di setiap individu peserta didik. Setiap pendidik harus dapat memahami karakteristik peserta didiknya untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkesan dan tepat. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu cara untuk dapat mengkoordinir proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dalam hal kesiapan, minat dan profil belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan sumber data yang diperoleh langsung dari nara sumber mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan data yang berupa teori-teori maupun sumber lain yang diperoleh dari pendidik, staf tata usaha dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui beberapa tahapan: 1) Tahap Awal meliputi pemenuhan peran pendidik sebagai perencana pembelajaran, fasilitator dan motivator pembelajaran. 2) Tahap Pelaksanaan meliputi pelaksanaan asesmen diagnostik, diferensiasi konten, proses dan produk. 3) Tahap Evaluasi meliputi penilaian formatif dan sumatif di dominasi dengan tes tertulis dan lisan, penggunaan tugas berbasis proyek belum terlihat.

Kata Kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

Cite this article format:

Ningrum, Reza Ayu (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PKN. At-Taallum: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1).

PENDAHULUAN

Indonesia dianugrahi dengan keberagaman suku, agama, ras dan budaya. Keberagaman itu tersebar diseluruh lapisan masyarakat, keberagaman sangat penting dalam mendorong produktivitas dan pertumbuhan pribadi dalam masyarakat (Achmad Baihaqi dkk., 2020; Siddhartha Paul, 2022). Setiap kelas terdiri atas kumpulan peserta didik yang beragam, dari keberagaman tersebut tentunya akan memunculkan karakteristik yang berbeda-beda diantara peserta didik. Karakteristik menjadi salah satu variabel dari kondisi pembelajaran, beberapa karakteristik seperti: kemampuan awal, gaya belajar, kecerdasan, semangat dan faktor sosial menjadi faktor yang berpengaruh

terhadap proses dan hasil belajar. Pemahaman karakteristik peserta didik penting untuk dilakukan, manfaat pemahaman karakteristik ini yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pengembangan berbagai program pembelajaran (Nevi Septiani & Rara Afiani, 2020; Aan Whiti Estari, 2020). Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu cara mengkoordinir kebutuhan dari keberagaman peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dikenalkan oleh Carol A. Tomlison dalam bukunya yang berjudul *"How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*, dalam pembelajaran ini pendidik memberikan materi pelajaran dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Pendidik juga dapat memvariasikan isi (konten), proses, produk atau hasil akhir dari sebuah proses pembelajaran, dan lingkungan belajar (Desy Wahyuningsari dkk., 2022a; Agus & Muhammad, 2023; Chua dkk., 2021). Pembelajaran berdiferensiasi ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang dituliskan dalam bukunya pusara tahun 1940, dari buku tersebut dapat dipahami makna dari pemikiran Ki Hajar Dewantara tersebut yaitu keberpihakan kepada peserta didik menjadi poin penting yang harus dimiliki seorang pendidik (Dewi Sopian, 2022; Deni Hadiansah, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi mengutamakan pemikiran bahwa setiap peserta didik memiliki minat, potensi dan bakat yang berbeda-beda. Mengkolaborasi perbedaan yang dimiliki peserta didik dengan strategi, metode dan media pembelajaran yang tepat menjadi tanggung jawab seorang pendidik (Benny Anggara & Others, 2023; Evangelou, 2023). Berdasarkan gagasan sistem dinamis gerak manusia, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada motorik menekankan pada nilai variasi gerak (Herwina wiwin, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi memperlihatkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga memenuhi kebutuhan mereka secara efektif. Pada akhirnya peserta didik mendapat pengalaman belajar positif sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki (I Made Raga Jenyana, 2022; Ioanna, 2023; Palieraki, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa karakteristik yaitu bersifat proaktif, menekankan kualitas dari pada kuantitas, bersumber pada asesmen, mengkolaborasikan berbagai pendekatan dalam konten, prosedur, dan hasil dalam proses pembelajaran, berorientasi pada peserta didik, memadukan pembelajaran individu dan klasikal (Marlina, 2019). Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, manfaat dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu: memfasilitasi pengembangan kreativitas peserta didik, meminimalisir kegagalan dalam proses pembelajaran, membantu peserta didik beradaptasi dilingkungan sekolah, dan memberikan dukungan secara konsistensi kepada peserta didik (Ilham Farid dkk., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa tahapan yaitu: Tahap awal memuat pemenuhan peran sebagai perencana, fasilitator dan motivator pembelajaran. Tahap pelaksanaan memuat pelaksanaan asesmen diagnostik, penerapan diferensiasi isi/konten, proses, dan produk. Tahap penilaian (evaluasi) memuat penilaian formatif dan sumatif dengan seimbang (Mariati Purba dkk., 2021).

Provinsi Lampung menjadi salah satu provinsi yang telah menyelenggarakan pembelajaran berdiferensiasi termasuk pada tingkat SD. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di provinsi lampung belum dapat terlaksana dengan maksimal, kurangnya sumber daya pendidik yang memadai menjadi salah satu faktor yang mendominasi lambatnya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di provinsi lampung (Heni Herlina dkk., 2023; Daniel Rinaldi dkk., 2023). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemahaman pendidik mengenai prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi tergolong sangat rendah dengan rata-rata skor 64,55 (M. Setyarini dkk.,

2023; Supriyadi dkk., 2024). Tantangan pendidik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu: sebanyak 55% merasa kekurangan waktu dalam merancang evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan dan fase peserta didik, 48% kesulitan membuat asesmen diagnostik, 45% kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dan 84% pendidik mengharapkan pelatihan mengenai media dan metode pembelajaran berdiferensiasi (Ossy Firstanti Wardany dkk., 2023; Supriyadi dkk., 2024; Papanthymou & Darra, 2022). Selain itu, SD N 1 Pinang Jaya merupakan salah satu institusi pendidikan di kota bandar lampung, meskipun demikian SD N 1 Pinang Jaya memiliki lingkungan fisik yang baik, sarana dan prasarana yang cukup baik. SDN 1 Pinang Jaya sudah mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kurang lebih 3 semester, penerapan pembelajaran berdiferensiasi mulai diterapkan secara bertahap dan konsisten. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD N 1 Pinang Jaya berlangsung dengan baik, hal ini terjadi karena sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik, tersedianya sumber daya pendidik yang memadai seperti guru penggerak, dan adanya dukungan dari kepala sekolah dan rekan sesama pendidik dengan membentuk kelompok belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi dengan segala aspeknya harus dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran termasuk Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), fakta dilapangan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PKN di dalam kelas masih belum dilaksanakan secara maksimal. Beberapa kendala yang dapat ditemui yaitu penggunaan kurikulum yang mengarahkan untuk menghafal materi yang diberikan, kualitas pendidikan rendah, fasilitas pendukung kurang memadai, dan kesejahteraan pendidik yang rendah. Selain itu, kurangnya minat belajar, kurangnya fokus dalam pembelajaran, dan kurangnya variasikan sumber, metode, dan media pembelajaran (Ai Lisnawati dkk., 2022; Eka Yuni Lestari, 2020. Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PKN, bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PKN di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian Deskriptif kualitatif adalah pendekatan untuk mendeskripsikan fakta/kejadian secara sistematis mengenai populasi/tempat tertentu (Ahmad Fauzi, dkk., 2022). Dalam metode ini, peneliti berupaya menjelaskan suatu fenomena yang telah terjadi dan menganalisis makna dari fenomena tersebut. Peneliti membutuhkan data yang baik untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik sebagai berikut: peneliti menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang ditujukan pada saat proses pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Wawancara yang ditujukan kepada pendidik kelas V untuk menggali informasi mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan seperti perangkat pembelajaran, foto dan video peneliti saat observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan pendapat dari B. Miles dan Huberman menjelaskan analisis data kualitatif meliputi tiga alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Indra Prasetya, 2022; Sugiono 2022).

PEMBAHASAN

Adapun implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PKN Kelas V Di SD N 1 Pinang Jaya Bandar Lampung dilakukan melalui tiga tahapan, yakni (a) penerapan, (b) pelaksanaan dan (c) evaluasi.

a. Tahap Awal Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada tahap awal ini sudah dilakukan dengan baik, hal ini dapat dalam beberapa aspek yaitu: pertama perencanaan pembelajaran pendidik yakni melakukan analisis pada capaian pembelajaran (CP), setelah menganalisis CP pendidik merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), kemuadian menurumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan semua komponen-komponen tersebut dituangkan kedalam Modul Ajar (MA). Semua hal tersebut penting untuk dipersiapkan pada tahap awal perencanaan pembelajaran untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik (Utami Maulida, 2022). Kedua, penggunaan berbagai sumber belajar oleh pendidik. Seperti, buku cetak, media masa, media social, lingkungan dan lain sebagainya. Dalam hal ini menunjukkan pendidik memenuhi perannya sebagai fasilitator pembelajaran (Lilis Lisnawati, 2023). Tidak sampai di sana, pendidik juga menjadi pendengar yang baik saat peserta didik sedang berbicara, pendidik tidak mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas, pendidik bersikap sabar dalam membimbing proses pembelajaran di kelas, menghargai setiap prilaku baik peserta didik, bersikap akrab dan membaur, tidak memihak dan mengkritik ketika ada peserta didik yang berbeda pendapat. Ketiga pemenuhan peran pendidik sebagai motivator pembelajaran telah dilakukan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan pemanfaatan berbagai strategi untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Beberapa bentuk strategi yang digunakan pendidik yaitu memberikan semangat dengan kata-kata, bermain games melakukan *ice breaking* tepuk semangat, mengingatkan akan cita-cita yang ingin dicapai oleh peserta didik dan menggunakan kontrak belajar. Dalam memenuhi perannya sebagai fasilitator, pendidik diharapkan mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan pola pikir, membimbing peserta didik agar mampu mengendalikan diri secara intern dengan berkomunikasi yang positif dan dialogis, perjanjian kelas, dan memberikan opsi pada peserta didik (Mariati Purba dkk., 2021).

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pelaksanaan tahap pelaksanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan baik, beberapa aspek yang telah dipenuhi pendidik dalam tahap pelaksanaan yaitu: Pertama asesmen diagnostik, pada tahap ini dimulai dengan melakukan asesmen diagnostik sebagai langkah awal sebelum memulai proses pembelajaran. Pendidik melakukan asesmen diagnostik pada bidang kognitif dan non kognitif, pelaksanaan asesmen non kognitif dilaksanakan pada minggu pertama setelah menyelesaikan libur semester dan pelaksanaan asesment kognitif dilakukan secara bertahap dimulai dari sebelum memulai proses pembelajaran, saat proses pembelajaran dan akhir proses pembelajaran. Pendidik menggunakan variasi penilaian dalam bentuk tes tertulis, tas lisan, dan diskusi kelompok. Hasil asesmen diagnostik dan analisis capaian pembelajaran yang tercantum pada tujuan pembelajaran digunakan pendidik untuk merancang diferensiasi konten proses dan produk (Ropin Sigalingging, 2020). Kedua pelaksanaan diferensiasi isi/konten, pelaksanaan diferensiasi konten diawali dengan pendidik menyiapkan variasi sumber belajar bagi peserta didik dengan memanfaatkan berbagai perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan, minat dan gaya belajar. Beberapa sumber belajar yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di kelas yaitu gambar,

PPT, video animasi, penyajian materi pembelajaran dalam bentuk lirik lagu, dan demonstrasi terkait materi pembelajaran dikelas (Desy Wahyuningsari dkk., 2022a). Ketiga Pelaksanaan Diferensiasi Proses, pelaksanaan diferensiasi proses dimulai dengan: 1) Pendidik menggunakan kontrak belajar dalam proses pembelajaran, kontrak belajar ini dibuat berdasarkan hasil diskusi atau kesepakatan antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran dengan memanfaatkan kontrak belajar akan membuat peserta didik menjadi lebih tertib dan sopan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat tercipta tempat belajar yang mendukung. 2) Memberikan pertanyaan pemantik, sebelum pendidik menjelaskan materi pembelajaran, pendidik terlebih dahulu memberikan pertanyaan memantik. Pemberian pertanyaan mencangkup materi yang telah dipelajari dan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Pertanyaan pemantik diberikan untuk memunculkan rasa ingin tahu peserta didik dan peserta didik tertarik untuk mempelajari materi baru. 3) Kegiatan berjenjang pendidik melaksanakan kegiatan perjenjang dengan memberikan soal dari tingkatan mudah hingga sulit. Pemberian soal ini disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Pendidik memvariasikan bentuk soal yang digunakan seperti dalam bentuk gambar, games, soal pilihan ganda, essay, dan isian singkat. 4) Pemberian durasi waktu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan durasi waktu yang cukup kepada peserta didik. Pemberian durasi waktu ini dapat mendorong fokus peserta didik, mengajarkan peserta didik untuk manajemen waktu dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 5) Memvariasikan proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar, dalam proses pembelajaran pendidik memanfaatkan berbagai media yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Adapun media yang digunakan berdasarkan gaya belajar peserta didik yaitu penggunaan buku cetak, PPT dan gambar untuk peserta didik visual. Video animasi dan metode ceramah untuk peserta didik auditori, video tutorial dan demonstrasi untuk peserta didik kinestetik (Lucky Taufik & Asep Hery, 2023). Keempat Penerapan Diferensiasi Produk, pelaksanaan diferensiasi produk diawali dengan pendidik menyiapkan variasi tugas pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan, minat dan gaya belajar. Variasi tugas yang dibuat pendidik meliputi soal essay, pilihan ganda, puzzel gambar, cari kata, dan bernyanyi. Dalam penerapan diferensiasi produk di kelas pendidik hanya memanfaatkan pemberian tugas-tugas sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Desy Wahyuningsari dkk., 2022b).

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran Berdisferensiasi

Pelaksanaan tahap evaluasi, pendidik melakukan beberapa bentuk asesment yaitu assessment formatif dan sumatif. Pelaksanaan asesmen selama proses pembelajaran di dominasi dengan penilaian dalam bentuk tes tertulis dan tes lisan, penilaian berbasis proyek yang merupakan salah satu kriteria dalam mencapai kecapan pembelajaran abad 21 belum terlihat dilakukan oleh pendidik (Amsal Alhayat dkk., 2023). Pelaksanaan asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran dengan memikirkan penilaian selama proses pembelajaran dan penilaian sebagai proses pembelajaran. Pendidik memvariasikan bentuk-bentuk tes pada asesmen formatif seperti: tes tertulis, lisan portofolio dan diskusi kelompok. Pelaksanaan asesment sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran pendidik cenderung menyamaratakan bentuk tes assessment sumatif yaitu tes tertulis dengan memberikan soal berbentuk pilihan ganda essay dan isian singkat (Deni Hadiansah, 2022).

KESIMPULAN

Penerapan pembelaajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PKN kelas V di SD N 1 Pinang Jaya Bandar Lampung, pada tahap awal penerapan pembelajaran berdiferensiasi pendidik telah memenuhi perannya sebagai perencana pembelajaran, fasilitator pembelajaran dan motivator pembelajaran dengan sangat baik dengan membuat perangkat pembelajaran, memanfaatkan dan memadukan sumber belajar, media dan model pembelajaran, serta pendidik dapat memberikan semangat atau dorongan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pendidik telah memenuhi perannya sebagai perancang skenario pembelajaran yang baik, hal ini dapat dilihat dari kepiawaian pendidik dalam mengkolaborasikan media, model, strategi dan sumber belajar sehingga tercipta suasana belajar yang kondusi. Terakhir, tahap evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pendidik telah memenuhi perannya sebagai seorang penilai dengan cukup baik, akan tetapi pendidik perlu memvariasikan teknik penilainnya dengan menyesuaikan pada gaya belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat mengekspresikan pengetahumannya dengan baik.

REFERENSI

- Aan Whiti Estari. "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran". SHEs: Conference Series 3. no.3 (2020) <<https://jurnal.uns.ac.id/shes>>
- Abhi Rechma Ramadhan. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PPKn Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di SMP Labschool Jakarta". Ideas: Pendidikan, Sosial, Dan Budaya 9. no.2 (2023) <<https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1278>>
- Achmad Baihaqi dkk. "Mengembangkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam". EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam 7, no. 1(2020) <<http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>>
- Ai Lisnawati dkk. "Penerapan Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa SD". EDUMASPL: Jurnal Pendidikan 6. no.1 (2022) <<https://doi.org/10.33487/edumaspl.v6i1.3206>>
- Agus Purwowidodo dkk. (2023) Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implemetasi Kurikulum Merdeka Belajar (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka).
- Amsal Alhayat dkk. "The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with Kurikulum Merdeka Belajar Amsal". DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik 7. No.1 (2023)< <http://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363>>
- Benny Anggara and Others. "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Hypothetical Learning Trajectory". Abdi Wiralodra: Pengabdian Kepada Masyarakat 5. no.1 (2023) <<https://www.abdiwiralodra.unwir.ac.id/index.php/abdi/article/view/91>>
- Chua, N.A. et al. "VIRTUAL DIFFERENTIATED INSTRUCTION AND ITS IMPLEMENTATION IN MANDARIN TEACHING: A REVIEW". Journal of Nusantara Studies 6. No.1 (2022) <<http://dx.doi.org/10.24200/jonus.vol6iss2pp231-249%0D>>
- Deni Hadiansah. Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2022).
- Desy Wahyuningsari dkk. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar". Jendela Pendidikan 1. no.4 (2022) <<https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>>

- Dewi Sopian. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di SMAN 5 Garut". *KANAYAGAN: Journal of Music Education* 1. no.1 (2022) <<https://ejournal.upi.edu/index.php/kanayagan/article/view/50950>>
- Eka Yuni Lestari. "Refleksi 75 Tahun Indonesia Merdeka: Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan". *Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 8. no.3 (2020) <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpp>>
- Evangelou, F. "Differentiated Instruction as A Learner - Centred Form of Teaching in Primary Education : Views and Attitudes of Greek Teachers". *International Journal of Education* 15. No.2 (2023) <<https://doi.org/10.5296/ije.v15i2.21004>>
- Heni Herlina dkk. "Kendala dan Kebutuhan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Peserta didik Berkebutuhan Khusus di Lampung. *Basicedu* 7. No.5 (2023) <<https://jbasic.org/index.php/basicedu>>
- Herwina wiwin. "Optimalisasi Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi". *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 1 (2021) <<https://doi.org/10.21009/pip.352.1>>
- Indra Prasetya. Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik. 1 ed. Bandung: UMSU PERSS. 2022.
- I Made Raga Jenyana. "Pembelajaran Yang Berdiferensiasi". *Inovasi Jurnal Guru*, 2 (2022) <<https://jurnalinovasi.org/index.php/UG/article/view/267>>
- Ilham Farid dkk. "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar". *Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022)
- Ioanna, T. (2023) "Differentiated Learning and Proposed Strategies for Teaching a Foreign Language". *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies: Education, Learning, Training & Development*, 4(2), pp. 8–27. Available at: <https://bjmas.org/index.php/bjmas/index> Published.
- Lilis Lisnawati, dkk. "Peran Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi". *As-Sabiqun* 5. no.6 (2023) <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>>
- Lucky Taufik S, Asep Hery H. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Salah Satu Pemecahan Masalah Maasih Kurangnya Kreatifitas Peserta Didik Saat Proses Pembelajaran Berlangsung". *COLLASE: Creative of Learning Students Elementary Education* 6. no.1 (2023) <<https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.16192>>
- M. Setyarini dkk. "Pelatihan Menyusun Modul Ajar IPA Berdasarkan Prinsip Berdiferensiasi Terintegrasi Keterampilan Abad 21". *Now-Abdimas* 2. no.2 (2023)
- Margaretha K. S. dkk. "Analisis Diferensiasi Produk Berdasarkan Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi FKIP Universitas Lampung". *Pendidikan Teknologi Informasi dan Vokasional* 5. no.2 (2023) <<http://dx.doi.org/10.23960/jpti>>
- Mariati Purba dkk. Nakah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Flasibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021)
- Marlina, Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif, 1edn (Bandung: Tata Penerbit, 2019)
- Nevi Septiani dan Rara Afiani. "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2". *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (2020) <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>>
- Ossy F. W. dkk. "Tantangan dan Kebutuhan Guru SDLB Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lampung". *Pendidikan Khusus* 19. no.2 (2023) <<https://journal.uny.ac.id/index.php/ikp>>
- Papanthymou, A., dan Darra, M. (2022). Perceptions of primary School Teachers Regarding The Implementation Of Differentiated Instruction to Students With Learning Difficulties. *World Journal Of Education* 12, no. 5 <<https://doi.org/10.5430/wje.v12n5p19>>
- Palieraki, S. (2021) "Differentiated Instruction in Information and Communications Technology Teaching and Effective Learning in Primary Education". *European*

- Journal of Educational Research, 10(3), pp. 1487–1503. Available at: <https://www.eujer.com/> Differentiated.
- Ropin Sigalingging, Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka
The Differentiated Classromm Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas
(Bandung: Tata Akbar, 2020)
- Siddhartha Paul Tiwarim (2022) “Knowledge Enhancement and Understanding of Diversity Siddhartha”. Technium Social